



Strategi Kepolisian Dalam Rangka Mengantisipasi Terjadinya Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus: Polsek Waru Sidoarjo-Jawa Timur)

Refridyan Dewi Safira¹⁾, Heru Irianto²⁾, Ismail³⁾

Universitas Bhayangkara Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

refridyans@gmail.com¹⁾

heru@ubhara.ac.id²⁾

ismail@ubhara.ac.id³⁾

Abstrak

Pengguna kendaraan bermotor khususnya roda dua di Indonesia terbilang mencapai angka yang cukup tinggi. Keadaan tersebut beriringan dengan risiko adanya pencurian yang terjadi. Artikel ini membahas mengenai strategi kepolisian untuk mengantisipasi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua di wilayah Polsek Waru Sidoarjo. Kajian ini melibatkan analisis strategi polisi, faktor yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan strategi serta upaya Polsek Waru Sidoarjo dalam menyelesaikan hambatan pelaksanaan strategi tersebut serta menyukseskan pelaksanaan strategi. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Polsek Waru Sidoarjo melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan strategi kepolisian yang mencakup patroli, kerjasama, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi rutin serta strategi khusus yang ditentukan. Faktor Internal dan Eksternal yang menjadi hambatan pelaksanaan strategi telah diupayakan oleh Polsek Waru untuk diselesaikan. Artikel ini memberikan kontribusi pada pemahaman efektivitas strategi kepolisian dalam menghadapi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut guna meningkatkan keamanan wilayah tersebut.

Kata kunci: Kendaraan; Kepolisian; Strategi; Pencurian; Upaya Pencegahan.

Abstract

The use of motor vehicles, especially two-wheeled ones, in Indonesia is notably high. This situation is accompanied by the risk of theft. This article discusses the police strategy to anticipate the criminal act of two-wheeled motor vehicle theft in the Polsek Waru Sidoarjo area. The study involves the analysis of police strategies, factors hindering strategy implementation, Polsek Waru Sidoarjo's efforts to overcome these hindrances, and to successfully implement strategies. The method used in this article is a qualitative approach with a case study at Polsek Waru Sidoarjo through interviews, document analysis, and direct observation. The research findings indicate police strategies including patrols, cooperation, technological utilization, routine evaluations, and specific strategies identified. Internal and external factors hindering strategy implementation have been addressed by Polsek Waru. This article contributes to understanding the effectiveness of police strategies in addressing the criminal act of two-wheeled motor vehicle theft and provides recommendations for further improvements to enhance security in the area.

Key words: Law Enforcement; Preention Efforts; Strategy; Theft; Vehicles.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, sedang giat membangun di berbagai sektor untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dampak dari kemajuan ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam jumlah pemilik kendaraan bermotor, terutama sepeda motor.

Tabel 1
Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia

Jenis Kendaraan Bermotor	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis (Unit)		
	2022	2023	2024
Mobil Penumpang	17.168.862	19.177.264	19.906.353
Mobil Bis	243.450	213.788	269.476
Mobil Barang	5.554.173	5.765.234	6.120.307
Sepeda motor	125.305.332	127.976.339	134.181.607
Jumlah	148.212.865	153.400.392	160.652.675

Pertumbuhan jumlah sepeda motor di Indonesia dari 2022 hingga 2024 menunjukkan tren signifikan, mencerminkan perubahan pola transportasi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, efisiensi, dan kemudahan akses. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus mengantisipasi dampaknya dengan merencanakan infrastruktur yang memadai, mengimplementasikan regulasi keselamatan, dan mempertimbangkan aspek lingkungan.

Pencurian kendaraan bermotor menjadi fokus penelitian saat ini. Permintaan kendaraan yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat meningkatkan kejahatan, termasuk pencurian kendaraan bermotor. Berikut adalah data kejahatan yang dilaporkan menurut Kepolisian Resort di Provinsi Jawa Timur dari 2019-2022

Tabel 2
Jumlah Kejahatan Curanmor yang Dilaporkan Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Jawa Timur, Periode 2021-2023.

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Kejahatan Curanmor yang Dilaporkan/Crime Total		
	2021	2022	2023
Sidoarjo	1013	3344	4230

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023).



Analisis data kejahatan curanmor di Sidoarjo menunjukkan peningkatan signifikan: 1013 kasus pada 2021, 3344 kasus pada 2022 (naik 230%), dan 4230 kasus pada 2023 (naik 26.5%). Dalam beberapa tahun terakhir, isu kejahatan di Indonesia menjadi topik perdebatan di kalangan masyarakat, akademisi, dan praktisi hukum. Kejahatan menyebabkan rasa cemas, ketakutan, dan ketidakamanan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak negatif ini bukanlah asumsi, melainkan akibat dari seringnya kejadian kejahatan di masyarakat (Putra et al., 2022).

Pencurian adalah tindakan kriminal yang sering terjadi karena ketidakseimbangan kepemilikan. Kekurangan kebutuhan mendorong orang untuk mencuri, baik secara tradisional maupun modern. Pencurian kendaraan bermotor, yang diatur dalam KUHP Pasal 362-367, sangat mengganggu keamanan masyarakat dan menyebabkan kerugian besar. Menurut Korlantas Polri, pada 26 Maret 2023 terdapat 154.236.431 unit kendaraan bermotor di Indonesia (Liputan6, 2023). Penelitian ini fokus pada jumlah kendaraan bermotor di Wilayah Polda Jawa Timur, khususnya Sidoarjo. Indonesia mencatat peningkatan populasi kendaraan bermotor, terutama roda dua, yang diikuti oleh meningkatnya tingkat kejahatan, khususnya pencurian kendaraan bermotor (CuRanMor).

Dalam penanganan kasus pencurian, peran kepolisian sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Polri bertugas menciptakan kehidupan yang aman, tenteram, dan tertib, memastikan kebersatuan dan kedaulatan negara. Salah satu tugas utama Polri adalah memberikan pelayanan penerimaan laporan dan pengaduan masyarakat selama 24 jam sehari untuk menjamin keamanan dalam kegiatan sehari-hari.

Fungsi utama Polri diatur dalam Pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002, yang mencakup pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, serta perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Masyarakat berharap agar kehidupan sosial dapat berlangsung tertib dan damai, khususnya dalam konteks penegakan hukum saat ini.

Curanmor termasuk kejahatan yang tidak hanya merugikan secara materi, tetapi juga menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan di tengah masyarakat. Polsek Waru Sidoarjo sebagai bagian dari sistem kepolisian, memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayahnya. Tentunya, pihak Polsek Waru pasti memiliki strategi-strategi yang ditentukan untuk mengantisipasi serta menindak kejahatan curanmor yang terjadi. Dalam pelaksanaan strategi tentu saja terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Artikel ini akan memberikan informasi mengenai strategi, faktor hambatan dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Tentunya dalam penyusunan artikel ini, peneliti terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Herni Andani pada tahun 2020 dengan judul "Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Studi Kasus Di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung)". Perbedaan artikel saat ini dengan artikel sebelumnya yaitu aspek keterlibatan masyarakat juga menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Polsek Waru, Sidoarjo.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Polsek Waru Sidoarjo melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi langsung. Peneliti mewawancarai secara langsung dan secara detail kepada key informan yang dianggap paling sesuai dengan tema pembahasan atau rumusan permasalahan. Informan penelitian diantaranya, 1) AKP Ahmad Yani, S.H., M.H yang saat itu menjadi Kanit Reskrim Polsek Waru, 2) Beberapa perwakilan unit yang ada di Polsek Waru Sidoarjo yang tidak disebutkan namanya, 3) Perwakilan masyarakat Waru, Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah bentuk pelaksanaan Tugas Pokok Polri yang telah diatur di Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu salah satunya

adalah menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal tersebut juga tertera di salah satu Misi Polsek Waru yaitu "... Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan hukum...". Untuk melaksanakan hal tersebut kaitannya dengan peristiwa pencurian kendaraan bermotor roda dua, tentunya pihak Polsek Waru harus menentukan berbagai strategi yang digunakan untuk mengantisipasi curanmor di wilayah hukumnya.

Strategi tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, melainkan juga mencakup kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Michael Porter, strategi adalah serangkaian tindakan yang menghasilkan nilai yang menarik, penuh dengan pendekatan bisnis untuk mencapai hasil yang memuaskan. Dalam pengembangan strategi, perlu melibatkan semua elemen dalam organisasi perusahaan untuk jangka waktu yang panjang (Apollo, 2021). Tujuan utama penyusunan strategi adalah merealisasikan visi perusahaan atau organisasi. Strategi organisasi adalah sarana untuk mencapai tujuan spesifik, melibatkan rencana yang dibuat setelah analisis kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal (Rachmat, 2014).

Dalam konteks penelitian ini, strategi kepolisian untuk mencegah pencurian kendaraan bermotor roda dua bertujuan mencegah kejahatan tersebut. Rencana ini dibuat setelah analisis kekuatan dan kelemahan internal Polsek serta evaluasi peluang dan ancaman eksternal. Strategi ini juga mencakup pola dinamis yang disesuaikan dengan keputusan dan tindakan aparat di Polsek Waru.

1. Strategi yang Digunakan Oleh Polsek Waru, Sidoarjo

Sebelum mengetahui strategi yang digunakan, narasumber memberikan informasi mengenai tugas masing-masing unit di Polsek Waru Sidoarjo. Tujuannya, agar pelaksanaan strategi dapat dibagi sesuai dengan fungsi unit yang ada. Pertama, unit Reserse Kriminal memiliki tugas untuk fokus kepada penanganan kasus kriminal. Kedua, unit Sabhara memiliki tugas pokok: 1) melakukan aktivitas penjagaan, pengawalan dan patroli untuk mencegah pelanggaran hukum atau gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), 2) Menyediakan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, 3) Mencegah peluang bagi individu yang berpotensi melakukan pelanggaran hukum, 4) menangani situasi darurat seperti kerusuhan atau kericuhan yang mungkin terjadi di wilayah hukum polsek dengan menggunakan taktik dan strategi penegakan hukum yang sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ketiga, terdapat unit Intelkam. Unit ini bertugas untuk mendengar dan mengamati segala gejala serta keluhan dari masyarakat dalam berbagai hal, mulai dari perubahan harga minyak hingga percakapan teroris saat membeli bahan peledak. Intelkam mengumpulkan informasi dan menyusun laporan yang kemudian diteruskan kepada unit yang terkait, bertujuan untuk mencegah agar situasi tersebut tidak berkembang menjadi ancaman yang nyata. Keempat, unit Binmas. Unit Binmas bertugas untuk untuk memajukan dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program Polmas, guna menangani permasalahan-permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

Setelah mengetahui tugas pokok masing-masing unit yang ada di Polsek Waru, narasumber memberikan informasi utama mengenai strategi yang digunakan untuk mengantisipasi serta mencegah curanmor roda dua di wilayah Waru, Sidoarjo. Strategi yang pertama adalah patroli.



Gambar 1.1 Kegiatan Patroli *Blue Light* untuk Mengantisipasi Curanmor

Patroli Sabhara adalah tindakan berpindah dari lokasi ke lokasi lain yang dilakukan oleh anggota polisi Sabhara untuk mencegah kejahatan, memberikan rasa aman, serta melindungi dan memberikan perlindungan kepada Masyarakat (Kepolisian Republik Indonesia, 2017). Narasumber menjelaskan bahwa pihak Polsek Waru telah meningkatkan patroli rutin, siang dan malam, di daerah rawan pencurian motor, menunjukkan pentingnya kehadiran polisi. Unit Sabhara berinteraksi dengan masyarakat, seperti tukang parkir dan pedagang, untuk mendapatkan informasi penting tentang pola kejahatan. Mereka juga berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi lapangan, menunjukkan kesediaan untuk belajar dan meningkatkan efektivitas menjaga keamanan. Pendekatan ini holistik, proaktif, dan inovatif dalam mengantisipasi pencurian motor.

Saat patroli, Polsek Waru sering menemukan motor tanpa nomor registrasi atau plat. Mereka memiliki strategi khusus untuk mengungkap apakah "motor bodong" tersebut hasil curanmor. Pertama, dengan melakukan pengecekan fisik kendaraan dengan memastikan nomor rangka di dalam kendaraan tersebut. Kedua, melihat kondisi psikologis dari pemilik kendaraan tersebut dan yang terakhir cara-cara yang biasa dilakukan oleh Pihak Polsek Waru.

Strategi lainnya setelah patroli adalah, penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan ini aktif dilakukan oleh Pihak Polsek Waru khususnya unit Binmas kepada masyarakat sekitar Waru, Sidoarjo



Gambar 1.2

Penyuluhan oleh AKP Ahmad Yani kepada Masyarakat di SMP Wahid Hasyim Waru.

Narasumber memberikan penjelasan bahwa Unit Binmas Polsek Waru bertanggung jawab atas penyuluhan dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan kendaraan dan pencegahan pencurian sepeda motor. Mereka menjalankan program ini melalui kegiatan komunitas dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat serta kelompok lokal. Tujuannya adalah membangun jaringan pengamanan yang kuat dan saling bertukar informasi. Meskipun tidak terlibat langsung dalam operasi, Unit Binmas mendukung masyarakat agar lebih waspada dan proaktif dalam menjaga keamanan kendaraan, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman.

Strategi selanjutnya adalah Kerjasama Lintas Sektor. Untuk mengantisipasi adanya pencurian kendaraan bermotor roda dua di sekitar wilayah Polsek Waru, Sidoarjo, perlu adanya Kerjasama yang dilakukan dengan Masyarakat maupun sektor di luar Polsek Waru. Untuk itu, Bapak Ahmad Yani menjelaskan dengan siapa saja Polsek Waru bekerjasama sebagai perwujudan strategi mengantisipasi pencurian kendaraan bermotor roda dua, yaitu dengan pihak-pihak terkait, seperti kepolisian lainnya, pemerintah daerah, dan komunitas setempat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam upaya pencegahan dan penindakan kejahatan.

Selain cara-cara di atas, pihak Polsek Waru melakukan berbagai upaya khusus untuk menekan jumlah pencurian kendaraan bermotor roda dua. Seperti yang diungkapkan oleh

narasumber berikut

“Tentu ya, strategi khusus juga kita rancang untuk mengatasi curanmor. Kalau pakai cara-cara sebelumnya itu ya kita lakukan tapi cara yang ini ada waktunya. Contohnya saja ya, kita melakukan Razia senjata tajam secara tiba-tiba. Biasanya kita tentuin waktunya kadang malam, kadang Tengah hari, tidak tentu waktunya. Biar pelaku ini tidak punya firasat kalau wah ini ada Razia. Terus kita juga manfaatin CCTV. Kita lihat pergerakan orang yang kita curigai ini. Kemudian kita juga ada strategi khusus yaitu undercover menjadi orang yang pura-pura jualan, pura-pura jadi tukang becak atau pekerjaan lain yang orang itu tidak menaruh curiga. Jadi team kita bisa melakukan pemantauan dengan lebih leluasa. Cara-cara ini ampuh kita terapkan.”

Dari jawaban di atas, ternyata tidak hanya strategi yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya yang dijalankan oleh pihak Polsek Waru, melainkan terdapat berbagai strategi lainnya yang lebih menggunakan momentum. Tentunya strategi khusus semacam ini digunakan untuk menyukkseskanantisipasi serta penanganan curanmor di daerah Waru, Sidoarjo.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kendala Pelaksanaan Strategi

Penanganan kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai hambatan yang mengurangi efektivitas upaya yang dilakukan oleh Polsek Waru.

Faktor-faktor penyebab kendala ini dapat bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh Polsek Waru. Selain itu, prosedur operasional dan kebijakan internal juga dapat mempengaruhi kemampuan Polsek Waru dalam merespon dan menangani kasus pencurian kendaraan bermotor.

Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi geografis dan demografis wilayah hukum Polsek Waru, tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat, serta kerjasama dengan instansi terkait. Lingkungan yang kompleks dan dinamis sering kali memerlukan adaptasi strategi yang cepat dan efektif. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan pelaporan tindak pidana juga menjadi salah satu kendala signifikan.

Faktor pertama yang menjadi kendala pelaksanaan strategi adalah Tingkat kesadaran masyarakat yang cenderung rendah. Secara terminologis, kesadaran merujuk pada sikap untuk mengetahui, memahami, dan mengambil tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Mujamil Qomar, 2012).

Ketidakhati-hatian Masyarakat pada saat menjalankan aktivitas sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan kendaraan bermotor dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya resiko pencurian. Salah satu perilakunya yaitu membiarkan kunci kendaraan masih menempel dengan kendaraan tersebut. Perilaku yang demikian dapat memancing adanya tindak pidana pencurian. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Ahmad Yani selaku Kanit Reskrim Polsek Waru.

Faktor kedua adalah keterbatasan sumber daya. Dalam upaya menjalankan strategi pencegahan dan penindakan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua di wilayah hukum Polsek Waru, Sidoarjo, keterbatasan sumber daya menjadi salah satu faktor kritis yang mempengaruhi efektivitas operasional Polsek Waru. Jawaban wawancara ini menguraikan secara mendalam tentang berbagai aspek terkait keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh Polsek Waru dalam menangani kasus pencurian kendaraan bermotor.

Keterbatasan sumber daya bisa mencakup berbagai hal, seperti jumlah personel yang terbatas, alokasi anggaran yang tidak memadai, dan kurangnya peralatan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas penegakan hukum dengan efektif.

Mengenai penjelasan tentang sumber daya manusia, Nawawi menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia memiliki tiga makna. Pertama, adalah individu yang bekerja dalam

suatu lembaga, yang juga disebut sebagai personil, tenaga kerja, pekerja, atau karyawan. Kedua, Sumber Daya Manusia merujuk pada potensi manusiawi yang dapat menjadi penggerak bagi organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketiga, Sumber Daya Manusia merupakan potensi yang menjadi aset dan memiliki peran sebagai modal nonmaterial atau nonfinansial dalam suatu bisnis, yang dapat diaktualisasikan menjadi kekuatan fisik maupun nonfisik untuk mendukung eksistensi organisasi (Indris, 2016).

Faktor ketiga berasal dari Internal Polsek Waru, Sidoarjo. Dalam melaksanakan strategi, tentunya terdapat hambatan yang dialami dan disebabkan dari faktor internal suatu organisasi, tidak terlepas Polsek Waru, Sidoarjo. Hal tersebut dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut:

"Tentunya, selain tantangan sumber daya yang sudah kita bahas, ada juga beberapa masalah internal yang memengaruhi kemampuan kami di Polsek Waru dalam menangani kasus pencurian kendaraan bermotor. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi yang optimal di antara anggota kami. Kadang-kadang, informasi tentang kasus-kasus pencurian tidak tersebar dengan baik di antara semua anggota, sehingga membuat proses penanganan kasus menjadi kurang efisien. Selain itu, ada juga situasi di mana anggota kami mungkin merasa lelah atau tertekan oleh tugas-tugas yang dihadapi sehari-hari. Ini bisa mempengaruhi kinerja kami dalam menangani kasus-kasus pencurian. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anggota dapat berbagi beban dan mendapatkan dukungan saat diperlukan. Namun, kami terus berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dengan komunikasi yang lebih baik di antara kami, serta dengan menyediakan dukungan yang dibutuhkan bagi seluruh anggota. Kami yakin bahwa dengan kerja sama dan komitmen bersama, kami dapat menjadi lebih efektif dalam menangani kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah kami." (Hasil Wawancara 26 Maret 2024).

Jawaban tersebut memberikan analisis yang komprehensif tentang masalah internal yang memengaruhi kemampuan Polsek Waru dalam menangani kasus pencurian kendaraan bermotor. Narasumber menyoroti masalah-masalah tersebut dengan jelas, memberikan pemahaman yang baik tentang dampaknya terhadap efektivitas tim, dan menekankan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan pesan optimisme dan keyakinan akan kemampuan tim untuk memperbaiki kinerja mereka.

Faktor keempat adalah pengaruh kondisi geografis dan demografis Wilayah Waru, Sidoarjo. Geografi adalah pemahaman tentang perbedaan wilayah fenomena-fenomena yang saling terkait di bumi, dengan penekanan pada maknanya bagi manusia. Demografi merupakan bidang pengetahuan yang terus berkembang sejalan dengan perubahan dan dinamika populasi, serta pemanfaatan data statistik populasi yang sesuai dengan evolusi zaman (Eko, 2015).

Kondisi geografis, seperti topografi dan infrastruktur wilayah, dapat memengaruhi pola kejahatan serta aksesibilitas bagi pelaku kejahatan. Sementara itu, karakteristik demografis, seperti komposisi penduduk dan tingkat kepadatan populasi, juga dapat berperan dalam menentukan tingkat kejahatan dan respons masyarakat terhadap upaya pencegahan.

Kondisi geografis, seperti topografi dan infrastruktur wilayah, dapat memengaruhi pola kejahatan serta aksesibilitas bagi pelaku kejahatan. Sementara itu, karakteristik demografis, seperti komposisi penduduk dan tingkat kepadatan populasi, juga dapat berperan dalam menentukan tingkat kejahatan dan respons masyarakat terhadap upaya pencegahan. Penjelasan di atas didukung oleh pernyataan dari salah satu narasumber, yaitu:

"Ya, tentu saja, kondisi geografis dan demografis di wilayah kami di Polsek Waru, Sidoarjo, memiliki dampak besar terhadap cara kami mengatur strategi untuk mencegah dan menindak kasus pencurian kendaraan. Misalnya, wilayah kami punya banyak jalan kecil dan gang-gang sempit. Tempat-tempat seperti



ini sering kali jadi tempat yang nyaman bagi para pencuri untuk bersembunyi setelah melakukan kejahatan. Selain itu, wilayah kami juga padat penduduk dan ramai aktivitasnya, membuat sulit bagi kami untuk memantau setiap gerakan yang mencurigakan di tengah keramaian. Dari sisi demografis, setiap lingkungan di wilayah kami punya karakteristik yang berbeda-beda. Misalnya, ada yang lebih aktif dalam melapor kejadian mencurigakan, tapi ada juga yang kurang peduli. Hal ini tentu memengaruhi cara kami merespons kasus-kasus pencurian kendaraan bermotor.”

Narasumber dengan jelas menjelaskan bahwa kondisi geografis dan demografis di wilayah Polsek Waru, Sidoarjo, memiliki dampak besar terhadap strategi pencegahan dan penindakan kasus pencurian kendaraan. Contohnya, gang-gang kecil dan jalan sempit menjadi tempat yang nyaman bagi pencuri untuk bersembunyi setelah melakukan kejahatan. Wilayah yang padat penduduk dan ramai aktivitas membuat sulit bagi kepolisian untuk memantau setiap gerakan yang mencurigakan di tengah keramaian. Ini menunjukkan tantangan nyata dalam menjaga keamanan dan mengidentifikasi aktivitas kriminal di lingkungan yang sibuk. Narasumber menyadari bahwa setiap lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi demografis, seperti tingkat keaktifan dalam melapor kejadian mencurigakan. Ini mengakui bahwa respons terhadap kasus pencurian kendaraan bermotor harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lingkungan. Meskipun menghadapi tantangan ini, narasumber menegaskan bahwa kepolisian terus berupaya menyesuaikan strategi mereka dengan kondisi yang ada. Ini menunjukkan sikap adaptif dan komitmen untuk tetap efektif dalam menjaga keamanan di wilayah mereka.

3. Upaya yang Dilakukan Untuk Menyukkseskan Strategi Antisipasi Kejahatan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor

George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang unik yang mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, 1968). Dari pandangan George R. Terry tersebut, terlihat fungsi-fungsi manajemen yang diajukan, termasuk perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Terry, 1968).

Upaya pertama yang dilakukan yaitu mengadakan strategi pencegahan dengan Sistem patroli variatif. Narasumber mengartikan variatif ini adalah waktu patroli dilakukan secara acak, tidak tertentu. Sehingga pelaku tidak dapat menduga kapan adanya patroli diadakan oleh unit Sabhara Polsek Waru Sidoarjo. Sistem pemantauan dan patroli yang diterapkan oleh tim untuk meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko pencurian kendaraan bermotor roda dua, khususnya sepeda motor. Tim tersebut menerapkan strategi razia yang dilakukan secara acak dan pada waktu yang tidak tertentu. Hal ini bertujuan untuk menghindari agar para pelaku kejahatan tidak dapat memprediksi kapan akan ada razia.

Strategi pencegahan selanjutnya adalah peningkatan pengawasan di daerah yang dianggap rawan. Narasumber menyatakan bahwa di Polsek Waru, mereka telah mengimplementasikan beberapa langkah untuk meningkatkan pengawasan dan patroli di area-area yang rentan terhadap pencurian kendaraan bermotor roda dua. Langkah-langkah ini meliputi penjadwalan patroli yang lebih sering, pemasangan CCTV di titik-titik strategis, kerja sama aktif dengan warga sekitar untuk melaporkan aktivitas mencurigakan, serta memberikan tips keamanan kepada warga. Mereka juga memiliki tim khusus yang siap bertindak cepat atas laporan kejadian. Dengan strategi ini, Polsek Waru bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan memberikan rasa aman kepada warga dengan upaya yang terus-menerus.

Upaya kedua yang dilakukan adalah kerjasama dengan masyarakat dan pihak lain. Menurut pernyataan narasumber, Polsek Waru menjalin kerjasama lintas sektoral dengan berbagai pihak terkait seperti kepolisian lainnya, pemerintah daerah, dan komunitas setempat. Kolaborasi ini dirancang untuk meningkatkan koordinasi dan efektivitas dalam pencegahan dan

penindakan kejahatan. Mereka bekerja sama dengan security perumahan, security perusahaan, serta dengan anggota karang taruna dari setiap desa atau seksi keamanan di desa-desa tersebut. Kerjasama ini mencakup pembinaan dan kolaborasi dalam upaya menjaga keamanan di lingkungan tersebut. Ini menunjukkan upaya polsek untuk memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan keamanan di wilayahnya.

Upaya ketiga adalah pemanfaatan teknologi. Narasumber menyebutkan jika pihak Polsek telah melibatkan teknologi dan perangkat canggih, seperti kamera pengawas (CCTV), dalam mendukung upaya pencegahan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. CCTV dipasang di setiap pertokoan di wilayah mereka, dan mereka mendorong pengadaan CCTV di tempat-tempat lain, seperti di desa Kureksari. Namun, pengadaan CCTV bersifat sebagai saran dan tergantung pada keuangan masing-masing pihak. Hal ini menunjukkan upaya Polsek dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengawasan dan keamanan di wilayah mereka, meskipun implementasinya tergantung pada ketersediaan anggaran.

Mengenai hambatan internal yang dijelaskan sebelumnya, pihak Polsek Waru telah melakukan upaya untuk menyelesaikan. Upaya ini termasuk upaya keempat yaitu evaluasi dan analisis rutin internal unit. Menurut narasumber, setiap bulan mereka melakukan analisis rutin untuk mendeteksi kelebihan serta kekurangan performa masing-masing unit. Selain itu, saat evaluasi mereka dapat mengetahui keberhasilan strategi yang diterapkan dalam mengurangi angka tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua. Mereka melakukan analisis setiap bulan terhadap pola kejahatan yang dilakukan oleh pelaku, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dalam mengungkap dan mencegah kejahatan tersebut. Tujuannya adalah agar ketika menyampaikan informasi kepada masyarakat, mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai pola kejahatan dan upaya penanggulangannya. Ini menunjukkan bahwa Polsek secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap strategi mereka untuk memastikan keberhasilan dalam mengurangi angka tindak pidana pencurian kendaraan bermotor.

Upaya kelima adalah pendidikan dan sosialisasi. Melalui pendidikan dan sosialisasi yang efektif, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sadar akan keamanan kendaraan bermotor dan lebih aktif dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan. Pihak kepolisian sektor Waru telah melakukan berbagai kegiatan yang sifatnya mendidik Masyarakat pentingnya sama-sama menjaga situasi keamanan sekitar dari kejadian tindak pidana pencurian bermotor.

4. Pendapat Masyarakat Sekitar Mengenai Upaya yang Dilakukan Polsek Waru dalam Melaksanakan Strategi Antisipasi Curanmor

Selain pihak Polsek Waru, Sidoarjo yang diberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti, tidak luput yaitu Masyarakat sekitar yang langsung mengalami pelaksanaan strategi tersebut. Menurut salah satu informan yang tidak berkenan disebutkan identitasnya memberikan pendapat mengenai Upaya yang telah dilakukan oleh Polsek Waru, Sidoarjo dalam melaksanakan strategi antisipasi curanmor, yaitu:

"Ya, menurut saya sih, Polsek Waru udah lumayan aktif gitu dalam hal mengatasi kasus curanmor. Mereka sering banget ngadain patroli di sekitar sini, terutama di malam hari. Saya suka lihat mereka keliling-keliling pakai mobil patroli atau motornya, kayaknya emang serius banget nih Polsek Waru. Selain itu, mereka juga sering banget ngasih tips-tips keamanan lewat sosial media, jadi kita sebagai warga jadi lebih aware gitu deh. Tapi ya, pasti masih ada kekurangannya juga sih, mungkin dari segi penanganan kasus yang udah terjadi, kayaknya kadang-kadang agak lama gitu prosesnya. Tapi secara keseluruhan, menurut saya Polsek Waru udah berusaha maksimal lah dalam mencegah curanmor di area kita."

Pernyataan tersebut menggambarkan pandangan narasumber terhadap upaya yang telah dilakukan oleh kepolisian setempat dalam mencegah kejahatan curanmor. Narasumber menyatakan bahwa Polsek Waru telah cukup aktif dalam mengatasi kasus curanmor dengan



seringnya mengadakan patroli di sekitar wilayah tersebut, terutama pada malam hari. Dia juga mencatat bahwa kepolisian terlihat serius dalam upaya mereka, terlihat dari kegiatan patroli yang dilakukan dengan menggunakan mobil patroli dan sepeda motor. Selain itu, narasumber mengapresiasi upaya Polsek Waru dalam memberikan tips-tips keamanan melalui media sosial, yang dianggapnya membantu meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar. Meskipun begitu, narasumber juga menyebutkan bahwa masih ada kekurangan dalam penanganan kasus curanmor yang sudah terjadi, terutama terkait proses penyelesaiannya yang kadang-kadang dianggap agak lambat. Namun, secara keseluruhan, narasumber percaya bahwa Polsek Waru telah berusaha maksimal dalam mencegah kejahatan curanmor di wilayah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa Polsek Waru Sidoarjo telah berhasil menerapkan berbagai strategi dari umum hingga khusus untuk mencegah dan mengantisipasi pencurian kendaraan bermotor roda dua. Strategi-strategi tersebut meliputi patroli yang dilakukan secara tak terduga, kerjasama dengan masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta operasi razia terhadap barang terlarang dan penangkapan pelaku yang diduga. Meskipun menghadapi berbagai faktor internal dan eksternal yang menghambat, Polsek Waru telah berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui upaya-upaya seperti analisis rutin, dialog dengan masyarakat, dan peningkatan skala penyuluhan. Saran untuk penelitian ini adalah untuk terus memperkuat kolaborasi dengan masyarakat dan mempertimbangkan integrasi teknologi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas strategi keamanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti hendak menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada fakultas saya yaitu Fakultas Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya, Terima kasih kepada bapak-ibu dosen pengajar saya, terima kasih pula kepada Narasumber penelitian ini yaitu pihak Polsek Waru, Sidoarjo. Peneliti juga hendak menghaturkan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan sebagai tempat penelitian ini akan diterbitkan dan harapannya dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo. (2021, March 17). *Apa Itu Strategi Bersaing "Michael Porter"?* Kompasiana.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023, July 25). *Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Jawa Timur, 2019-2022*.
- Eko, S. (2015). *Demografi*. Ombak.
- Indris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Kepolisian Republik Indonesia. (2017). Peraturan Kabaharkam Kepolisian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Patroli. In *Kepolisian Republik Indonesia* (Vol. 1).
- Liputan6. (2023, June). Jumlah Kendaraan di Indonesia Tembus 154 Juta Unit. *Liputan6*.
- Mujamil Qomar. (2012). *Kesadaran Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Putra, A., Purba, R., Ferba Editya, M., & Saragih, R. (2022). *UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA (STUDI KASUS : POLRES TANAH KARO) Police Effort In Overcoming Criminal Act Vehicle Theft Motorcycle (Case Study: Tanah Karo Police)*. 01(2), 1–13.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. CV Pustaka Setia.
- Terry, G. R. (1968). *Principle of Management*. Richards D. Irwin.